

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum pengelola melakukan komunikasi persuasif kepada petani, terlebih dahulu pengelola Koperasi Tani Solok Radjo melaksanakan persiapan dan langkah-langkah strategi komunikasi persuasif. Hal tersebut dapat mendukung pelaksanaan komunikasi persuasif kepada petani dengan persiapan yang terstruktur. Pelaksanaan komunikasi persuasif oleh pengelola kepada petani sudah dilakukan dengan baik namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya, terutama kunjungan rutin ke lapangan. Hal ini sangat dirasakan bagi petani yang pasif. Sebab, melalui kunjungan tersebut membuat petani terdorong kembali bertani, terkhususnya ketika pengelola menyampaikan “Harga kopi saat ini sangat menjanjikan karena trend kopi saat sekarang, ini adalah peluang besar bagi petani.”
2. Perubahan cara berpikir dan bertindak yang dilakukan oleh pengelola Koperasi Tani Solok Radjo, terjadi berbagai capaian perubahan dalam komunikasi antara pengelola dan petani. Salah satunya adalah peningkatan pemahaman petani tentang praktik pertanian berkelanjutan dan manfaatnya bagi keberlanjutan lingkungan dan ekonomi mereka. Perubahan ini diberikan karena adanya komunikasi berupa informasi-informasi yang dilakukan pengelola kepada petani pada saat edukasi dan pendampingan. Oleh karena itu, terjadi perubahan sikap petani yang semakin mendukung adopsi praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan. Namun, belum terlaksana secara konsisten oleh para petani dan belum menimbulkan perubahan yang signifikan bagi petani.

6.2 Saran.

1. Pengelola Koperasi Tani perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan menyampaikan pesan persuasif yang dapat menginspirasi dan memotivasi petani untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi

persuasif, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh petani.

2. Instansi yang terlibat dalam mendukung program pertanian berkelanjutan harus fokus pada penyediaan sumber daya yang memadai dan berkelanjutan bagi pengelola koperasi tani dan petani. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara instansi pemerintah, organisasi pertanian, dan lembaga pendidikan untuk memastikan program berjalan lancar dan berdampak positif.
3. Teknis pelaksanaan program pertanian berkelanjutan memastikan bahwa informasi tentang program pertanian berkelanjutan tersebar merata kepada semua petani, termasuk yang berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Selain itu, diperlukan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan merata untuk memastikan bahwa semua petani memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Penelitian mendatang dapat fokus pada evaluasi dampak jangka panjang dari program pertanian berkelanjutan yang dilaksanakan oleh pengelola koperasi tani. Studi kasus yang lebih luas dan mendalam juga dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dan memberikan wawasan yang lebih dalam bagi peneliti berikutnya.

